

PENGEMBANGAN ASSESMENT PEMBELAJARAN PADA NILAI KARAKTER UNTUK MENGHADAPI ERA *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

Kardiana Metha Rozhana¹, Nila Kartika Sari²

jr.kardiana@yahoo.com¹, nilaks71@gmail.com²

PGSD, FIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Pendidikan Matematika, FIP, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

Abstrak: Tujuan penelitian dan pengembangan yaitu menghasilkan produk assesment pembelajaran berdasarkan nilai-nilai karakter yang valid, terapan, dan terbaca. Metode penelitian dan pengembangan menggunakan model O'Malley & Pierce yang dikhususkan untuk mengembangkan assesment pembelajaran yaitu : (1) membangun suatu tim, (2) menentukan tujuan, (3) menetapkan sasaran hasil, (4) melakukan pengembangan staf, (5) mengumpulkan contoh asesmen, (6) menyesuaikan assesment yang ada atau mengembangkan baru, (7) uji coba assesment, dan (8) meninjau ulang assesment. Hasil validasi aspek karakter menunjukkan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (93%), Hasil validasi aspek bahasa menunjukkan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (93,8%). Hasil uji keterterapan menunjukkan sangat baik dapat digunakan tanpa revisi (88,2%). Sedangkan uji keterbacaan menunjukkan kriteria sangat menarik (97,2%) sesuai konversi tingkat kevalidan yaitu hampir seluruh isi buku assesment mudah dipahami. Produk ini hanya terdiri dari masing-masing 4 nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap pembelajaran, pengembangan ini disusun hanya pada tema 7 kelas IV SD.

Kata kunci: assesment pembelajaran, nilai karakter, era SDGs.

DEVELOPMENT OF LEARNING ASSESSMENT ON CHARACTER VALUE TO FACE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS ERA

Abstract: The purpose of research and development is to produce learning assessment products based on character values that have validity, applicability, and legibility. Research and development methods use the O'Malley & Pierce model which is devoted to developing learning assessments, namely: building a team, setting goals, setting results targets, conducting staff development, collecting assessment examples, adjusting existing assessments or developing new, assessment trials. and review assessment. The results of the character aspect validation showed that the criteria were very valid and could be used without revision (93%), the results of the language aspect validation showed very valid criteria and could be used without revision (93.8%). The results of the applicability test showed very good can be used without revision (88.2%). Whereas

Kardiana, Nila, Pengembangan Assesment Pembelajaran Pada ...

the legibility test shows very interesting criteria (97.2%) according to the conversion of the validity level, that is almost the entire contents of the assessment book is easy to understand. This product only consists of each of the 4 character values developed in each lesson, this development is arranged only on theme 7 grade IV SD.

Keywords: learning assessment, character values, SDGs era.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan perkembangan dan mewujudkan diri individu melalui proses pembelajaran di kelas (Rozhana, 2017). Melalui proses pembelajaran guru dapat menekankan pada sikap karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan upaya membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang positif dengan berlandaskan asas Ketuhanan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang diaplikasikan dalam sikap, pikiran, dan perkataan baik lisan maupun tertulis. Akbar (2015) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya yang memiliki tujuan menjadi karakter baik yang dapat dinyatakan hidup dengan benar dalam hubungan seseorang dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan negara, beserta diri sendiri. Menurut Abidin (2012) Pendidikan karakter memiliki arti sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa sehingga memiliki nilai karakter pada diri, kehidupannya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Tujuan pendidikan karakter yaitu membiasakan sikap baik sejak dini (Rozhana, 2018).

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011) merumuskan 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religi, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ke-18 nilai karakter, siswa dibiasakan untuk memiliki sikap baik dalam dirinya. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan membuat assesment terkait nilai sikap/karakter yang sesuai dengan 18 nilai pendidikan karakter.

Hasil observasi, guru mengutamakan pengetahuan siswa daripada membiasakan siswa memiliki sikap yang baik. Walaupun sudah diterapkan pendidikan karakter guru enggan mengembangkan/menerapkan assesment nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Contoh ketika observasi awal di SD, guru yang melihat perilaku siswa

Kardiana, Nila, Pengembangan Assesment Pembelajaran Pada ...

baik, sopan, jujur, namun dalam segi pengetahuan rendah tetap memberikan nilai rendah. Hal ini akan berpengaruh pada hal lain sehingga nantinya siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi dan memiliki sikap kurang baik akan terus menerus menjadikan dirinya karakter yang tidak baik, dan sebaliknya.

Negara Indonesia saat ini mengalami krisis moral baik pada masa sekolah dasar maupun usia dewasa. Contoh pada tahapan siswa sekolah dasar terdapat siswa yang melakukan penganiayaan terhadap teman sebaya, perilaku mencontek, telat masuk kelas, kurangnya toleransi, dll. Hal ini, berpengaruh terhadap karakter individu sehingga terciptalah karakter yang negative yang terbiasa sejak kecil. Dengan karakter yang negatif akan menghambat pembangunan berkelanjutan di era *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang akan dirasakan perubahannya di tahun 2030. Jika karakter diri masih negatif tantangan di tahun 2030 tidak akan terwujud sehingga Indonesia akan berada dalam titik terendah dalam segi moral dalam pendidikan. Upaya untuk mengantisipasi hal ini, guru sekolah dasar harus tanggap dan cakap dalam membentuk karakter siswa sedini mungkin. Melalui pembelajaran yang menerapkan pendidikan karakter siswa diharapkan mampu membiasakan memiliki karakter positif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan assesment nilai karakter dalam proses pembelajaran dan mengaplikasikannya.

Assesment pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar (siswa) dan ketercapaian kegiatan yang mengukur kemampuan siswa baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Menurut Popham (1995) mengemukakan assesment merupakan suatu konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Assesment menurut Stark & Thomas (1994) *processes that provide information about individual students, about curricula or programs, about that provide information about individual students, about curricula or programs, about institutions, or about entire systems of institutions.*

Era *Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan program lanjutan dari MDGs yang memiliki kelebihan dalam mengkolaborasikan programnya (Pribadi, 2017). SDGs memiliki 17 tujuan global yaitu diantaranya (1) *no poverty* (tanpa kemiskinan), (2) *zero hunger* (tanpa kelaparan), (3) *good health and well-being* (kesehatan yang baik dan kesejahteraan), (4) *quality education* (pendidikan berkualitas), (5) *gender equality*

Kardiana, Nila, Pengembangan Assesment Pembelajaran Pada ...

(kesehatan gender), (6) *clean water and sanitation* (air bersih dan sanitasi), (7) *affordable and clean energy* (energi bersih dan terjangkau), (8) *decent work and economic growth* (pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak), (9) *industri, innovation and infrastructure* (industri, inovasi, dan infrastruktur), (10) *reduced inequalities* (mengurangi kesenjangan), (11) *sustainable cities and communities* (keberlanjutan kota dan komunitas), (12) *responsible consumption and production* (konsumsi dan produksi bertanggung jawab), (13) *climate action* (aksi terhadap iklim), (14) *life below water* (kehidupan bawah laut), (15) *life on land* (kehidupan darat), (16) *peace and justice strong institutions* (institusi peradilan yang kuat dan kedamaian), and (17) *partnerships for the goals* (kemitraan untuk mencapai tujuan). Dari ke 17 tujuan tersebut, kualitas pendidikan merupakan hal penting dalam mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki kualitas diri baik intelektual dan moral. Berdasarkan 17 tujuan SDGs pada periode 2015-2030, kualitas pendidikan memiliki kontribusi yang penting untuk mencapai tujuan lainnya, pendidikan yang dimaksud merupakan sebuah dasar bagi pembangunan sebuah negara, dengan kata lain tidak ada negara hebat tanpa pendidikan (Annur, dkk 2018).

Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan assesment yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi terkait hasil belajar (siswa) dan ketercapaian kegiatan yang mengukur kemampuan siswa baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam proses pembelajaran berbasis konsep Era *Sustainable Development Goals* (SDGs) diharapkan produk akhir dapat valid, terterap, dan terbaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model O'Malley & Pierce yang dikhususkan untuk mengembangkan assesment pembelajaran sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan tujuan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap *pertama*, dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dihimpun peneliti menggunakan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDN Merjosari 1 Malang. Selanjutnya pada tahap *kedua*, peneliti melakukan pengumpulan data secara menyeluruh dengan melakukan teknik *survey*, observasi, wawancara, lembar *life history* dan dokumen. Pengumpulan

Kardiana, Nila, Pengembangan Assesment Pembelajaran Pada ...

data pada tahap kedua dilakukan secara intensif dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan pengembangan assesment pembelajaran. Lokasi penelitian ini diadakan di SDN Merjosari 1 Malang yang beralamatkan di Jalan Joyo Utomo No 2 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tahapan model pengembangan assesment O'Malley & Pierce (1996) yaitu : (1) Membangun suatu tim (*build a team*) pada tahap ini, peneliti membangun tim yang terdiri dari dosen (peneliti) dan guru kelas IV SD, (2) Menentukan tujuan (*determine the purpose*), (3) Menetapkan sasaran hasil (*specify objective*), (4) Melakukan pengembangan staf (*conduct staff development*), (5) Mengumpulkan contoh assesment (*collect example of authentic*), (6) Menyesuaikan assesment yang ada atau mengembangkan baru (*adapt existing assessments or develop new ones*), (7) Uji coba assesment (*try out the assessments*), dan (8) Meninjau ulang assesment (*review the assesment*) yaitu merevisi hasil uji coba produk. Paparan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data

Aspek	Data	Instrumen	Data yang diamati	Responden
Kelayakan Produk	Kevalidan Produk	Lembar Validasi	Kevalidan produk assesment	• Ahli bahasa • Ahli karakter/sikap
	Keterterapan produk	Angket	• Kemudahan guru melaksanakan assesment pembelajaran • Waktu pelaksanaan • Petunjuk mudah dipahami	Guru
	Keterbacaan Produk	Angket	Keterbacaan produk saat menggunakan produk	Guru

Sumber: Olahan Peneliti

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data yang berupa saran maupun tanggapan dari hasil penilaian pada lembar validasi, lembar observasi, dan angket yang berbentuk data deskriptif. Analisis data deskriptif kuantitatif menggambarkan statistika data yang ada pada penelitian.

HASIL

Hasil analisis produk assesment dalam uji coba kevalidan ahli bahasa yaitu meliputi kelayakan dan dapat diterapkan tanpa revisi. Penggunaan dari segi bahasa meliputi pemakaian PUEBI, bahasa lugas, dan mudah dipahami. Untuk analisis hasil keterterapan, produk assesment ini melalui angket yang diberikan kepada guru kelas IV. Meskipun layak digunakan terdapat beberapa desain pada produk yang harus direvisi, contohnya penggunaan warna pada produk, margin, dan letak tabel. Terdapat beberapa catatan saran dalam angket yang harus diperbaiki. Memberikan kertas pembatas pada setiap pembelajaran yang ada didalam produk, memberikan spasi 2 kali enter untuk memudahkan guru membedakan antar nilai karakter, dan memberikan tabel akhir dalam setiap pembelajaran untuk melihat rata-rata.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validasi Ahli

No	Subjek	Skor
1	Ahli Isi/Materi	93%
2	Ahli Bahasa	93,8%
Total Perolehan (%)		186,8
Rata-rata (%)		93,4

Tabel 3 Rekapitulasi Oleh Guru Kelas 4 SD

No	Subjek	Skor
1	Keterterapan	88,2%
2	Keterbacaan	97,2%
Total Perolehan (%)		185,4
Rata-rata (%)		92,7

PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan merupakan assesment pembelajaran tematik berdasarkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah dasar khususnya kelas IV semester 2 pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku”. Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan konsep-konsep materi menjadi muatan yang terdapat dalam tema. Menurut Listyawati (2012) pembelajaran tematik merupakan penyajian konsep-konsep materi pelajaran secara utuh dan holistik, bermakna, dan aktif. Melalui pembelajaran tematik guru juga harus membuat assesment dalam pembelajaran baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Salvia dan Ysseldike (1996) asesment adalah suatu proses mengumpulkan data dengan tujuan agar dapat dilakukan keputusan mengenai suatu objek. Tujuan dikembangkannya produk

Kardiana, Nila, Pengembangan Assesment Pembelajaran Pada ...

assesment yaitu untuk membiasakan siswa memiliki sikap positif dalam proses belajar dan dapat dibawa dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar.

Hasil validasi aspek karakter menunjukkan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (93%) kriteria ini diperoleh dari validator ahli pendidikan karakter Hanif Fikri Bariska, S.Pd., M.Pd, Hasil validasi aspek bahasa menunjukkan kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi (93,8%) kriteria ini diperoleh dari validator ahli bahasa Indonesia Antonius Alam Wicaksono, S.Pd., M.Pd. Hasil uji keterterapan dan keterbacaan yang diperoleh dari uji skala terbatas oleh guru kelas IV SD Ryan Kusumaningtyas, S.Pd. Uji keterterapan menunjukkan persentase 88,2%. Untuk uji keterbacaan menunjukkan persentase 97,2%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan ini, maka dapat disimpulkan bahwa produk assesment berdasarkan nilai-nilai karakter melalui 8 tahapan yaitu (1) membangun suatu tim, (2) menentukan tujuan, (3) menetapkan sasaran hasil, (4) melakukan pengembangan staf, (5) mengumpulkan contoh asesmen, (6) menyesuaikan assesment yang ada atau mengembangkan baru, (7) uji coba assesment, dan (8) meninjau ulang assesment.

Kualitas produk assesment diperoleh dari uji validasi ahli, uji keterterapan, dan uji keterbacaan. Hasil validasi bahas, hasil validasi aspek karakter. Hasil validasi aspek karakter memperoleh persentase 93%, hasil validasi aspek bahasa memperoleh persentase 93,8%. Hasil uji keterterapan menunjukkan persentase 88,2%. Sedangkan uji keterbacaan menunjukkan persentase 97,2%. Kualitas dari produk sudah melalui tahap uji ahli bahasa dan materi yang diperoleh dari dosen Pendidikan Guru sekolah Dasar. Sedangkan tahap uji skala terbatas diperoleh hasil keterterapan dan keterbacaan dari guru kelas IV. Dari penelitian kali ini diharapkan dilakukan kembali penelitian pengembangan assesment sejenis dengan variabel-variabel yang lebih kebaruan.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin Yunus. 2012. *Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun II Nomor II. (Online)

Kardiana, Nila, Pengembangan Assesment Pembelajaran Pada ...

(<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1301/1082>) diakses 5
September 2018.

Akbar, Sa'dun, dkk. (2015). *Pendidikan Karakter Best Practices*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Annur, Syubhan, dkk. 2018. *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Seminar Nasional Pendidikan ISBN 978-602-6483-63-8. Banjarmasin 24 Maret 2018.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter: Pusat kurikulum dan pembukuan*.

Listyawati, M. 2012. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu di SMP*. *Journal of Innovative Science Education*, 1 (1): 61-69

Pribadi, R. E. 2015. *Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Papua*. *E-Journal Ilmu Hubungan Internasional*, (5(3):917-923.

O'Malley, J. Michael & Pierce, Lorraine Valdez. 1996. *Authentic Assesmentt for English Language Learners*. USA: Addison-Wesley Publishing.

Popham, W. J. 1995. *Classroom Assesment*. Boston: Allyn and Bocan.

Rozhana K & Fidiastuti H. 2017. Model Problem Based Intruction Berbantu Mind Mapping pada Materi Permasalahan Sosial di Lingkungan Setempat untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Volume 2 (2) 198.

Rozhana K & Sari N. 2018. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran bagi Guru dan Dosen 2018. Agustus 11 2018, malang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang.

Salvia, J. & Ysseldyke, J.E. (1996). *Assessment*. 6th Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.

Stark, J.S & Thomas, A. 1994. *Assesment and Program Evaluation*. Needham Heights: Simon & Schuster Custom Publishing.